



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No.4 (2025) pp: 488-494

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pelatihan dan Sosialisasi Inovasi Produk dan Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi Lamikro Dalam Meningkatkan Home Industri Masyarakat Kelurahan Sekip Pekanbaru

¹Mariaty Ibrahim, ²Etika, ³Riau Nurita, ⁴Nur Arini Yulia, ⁵Muhammad Farhan

^{1,2,3,4,5}Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

mariaty.ibrahim@lecturer.unri.ac.id, etika@lecturer.unri.ac.id, riau.nurita@lecturer.unri.ac.id,
nurarinivyulia@lecturer.unri.ac.id, muhammad.farhan1455@student.unri.ac.id

Abstract

Sekip Village is one of the urban villages located near the center of Pekanbaru City that has great potential for the development of the creative economy sector. However, the products offered by business actors in this area remain limited in terms of innovation and are not yet optimally managed in the financial aspect. This community service activity aims to enhance the attractiveness of business products through product innovation and to implement financial recording using a simple digital financial application (Lamikro) for business actors, as an effort to increase consumer purchase interest and business financial sustainability. The methods used in this activity include socialization, training, and mentoring, which are focused on two main aspects: the development of culinary product innovation (taste, packaging, and branding) and the strengthening of basic financial recording using the Lamikro application. The participants of the activity consisted of culinary MSME actors in Sekip Village. The results of the activity indicate an improvement in participants' knowledge and skills in developing more attractive products as well as more structured financial records. Product innovation and financial recording have proven to be an effective combination in increasing product competitiveness and encouraging consumer purchase interest in businesses in Sekip Village, Pekanbaru. This activity is expected to contribute to strengthening the local economy based on cultural wisdom.

Keyword: Product Innovation, Financial Recording, Lamikro, Purchase Intention, Sekip Village

1. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usahanya, terutama dalam aspek inovasi produk dan literasi keuangan. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar seringkali menyebabkan stagnasi usaha. Di sisi lain, rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan pengelolaan keuangan usaha tidak optimal, yang berdampak pada keberlanjutan dan pertumbuhan usaha tersebut.

Inovasi produk merupakan elemen kunci untuk meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Melalui inovasi, pelaku usaha dapat menciptakan nilai tambah dan menyesuaikan produknya dengan tren dan permintaan konsumen yang terus berubah. Inovasi produk merupakan salah satu aspek penting di dalam sebuah usaha. Inovasi produk memberikan dampak pada kemajuan usaha. Inovasi produk dibedakan menjadi inovasi fitur baru pada produk yang telah ada dan menambahkan lini produk baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Keberhasilan inovasi produk diukur berdasarkan respon yang diberikan konsumen. Respon positif yang diberikan oleh konsumen memberikan jawaban bagi perusahaan bahwa produk yang dibuat dapat memenuhi ekspektasi konsumen.

Sementara itu, pencatatan keuangan memainkan peran penting dalam membantu pelaku UMKM mengelola pendapatan, menyusun anggaran, dan merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Jika UMKM menerapkan manajemen keuangan secara tepat, mereka akan lebih siap dalam Menjaga kelangsungan usaha meskipun dalam kondisi ekonomi sulit, Mengambil keputusan ekspansi atau investasi, Mendapatkan pinjaman atau mitra usaha yang percaya pada transparansi keuangan mereka, Meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

Pelatihan dan Sosialisasi Inovasi Produk dan Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi Lamikro Dalam Meningkatkan Home Industri Masyarakat Kelurahan Sekip Pekanbaru

Pencatatan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan suatu usaha, terutama bagi pelaku UMKM. Pencatatan keuangan ini bukan hanya sekadar catatan tentang uang yang masuk dan keluar, atau sekadar gambaran tentang keuntungan yang diperoleh. Keuangan yang terdokumentasi dengan baik dan terstruktur adalah indikator utama dari kesehatan suatu usaha. Keberadaan laporan keuangan yang jelas dan akurat mencerminkan bahwa pengelolaan keuangan usaha dilakukan dengan sistematis, yang pada gilirannya menciptakan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dalam hal ini, pencatatan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, yang mencakup berbagai aspek penting seperti arus kas, pendapatan, biaya operasional, serta aset dan kewajiban usaha.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Sekip RW 005, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kelurahan Sekip merupakan salah satu kecamatan di Pekanbaru yang paling dekat dengan pusat kota, bahkan sebagian bahu wilayahnya ada yang termasuk menjadi pusat kota hingga Kawasan ini dikenal sebagai salah satu pusat bisnis kota Pekanbaru. Sehingga Kelurahan Sekip harusnya menjadi daerah yang memiliki usaha yang kondusif dan menjadi garda terdepan usaha home industry yang harus tetap dilestarikan dan dikembangkan. Selain itu, karena aksesibilitas menuju pusat ibukota dan kondisi wilayahnya ramai, maka kegiatan ekonomi berbasis UMKM tumbuh dengan baik. Data pada tahun 2024, jumlah UMKM dapat dilihat pada tabel 1.

Jumlah Rumah Makan/Toko/Warung/Kedai di Kelurahan Sekip Pekanbaru, 2024

UMKM	Jumlah
Toko	8
Rumah Makan	20
Swalayan	9

Sumber: BPS Pekanbaru, 2024 (Kecamatan Lima Puluh Dalam Angka 2024)

Berdasarkan table 1 dapat dijelaskan bahwa Kelurahan Sekip memiliki 8 Toko, 20 rumah makan dan 9 swalayan pada tahun 2024, tentunya hal ini menunjukkan sangat besarnya persaingan dari bisnis kuliner di Kelurahan Sekip tersebut. Dari data tersebut tentunya keterampilan dari Sumber Daya Manusia sangat diperlukan dalam melakukan inovasi produk dan pencatatan keuangan dari setiap unit bisnis, agar dapat mengembangkan usaha bisnis yang dilakukan, kurang terampilnya Sumber Daya Manusia dalam mengembangkan produk dan mengelola keuangan akan mempengaruhi perkembangan dari unit bisnis yang dikelola hal ini juga disebabkan kurangnya modal dari masyarakat untuk melakukan usaha rumah makan serta sebab yang lainnya yang berkaitan dengan kemampuan Sumber Daya Manusia, selain usaha rumah makan juga ada usaha lainnya yang terdapat di Kelurahan Sekip. Namun demikian, produk-produk tersebut masih menghadapi tantangan dalam hal inovasi dan pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku usaha home industry di Kelurahan Sekip adalah kurangnya inovasi produk, baik dari segi variasi rasa, tampilan kemasan, maupun strategi pemasaran yang sesuai dengan preferensi konsumen masa kini. Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengelola pendapatan, membuat pencatatan keuangan yang rapi, serta merencanakan pengembangan usaha secara sistematis.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM atau home industry dalam dua aspek utama, yaitu inovasi produk dan pencatatan keuangan. Inovasi produk diarahkan pada penciptaan menu yang menarik, peningkatan kualitas penyajian, serta pengemasan yang lebih modern dan kekinian. Di sisi lain, penguatan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi lamikro dilakukan melalui sosialisasi pencatatan keuangan sederhana dengan menggunakan aplikasi digital lamikro, pengelolaan modal, dan perencanaan usaha.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu pelaku usaha home industry di Kelurahan Sekip agar mampu meningkatkan daya tarik produknya dengan melakukan inovasi pada produknya dan melakukan pelatihan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi keuangan digital sederhana (Lamikro) agar dapat mengelola usahanya secara lebih profesional, sehingga dapat meningkatkan minat beli konsumen dan memperkuat posisi produk lokal di tengah persaingan pasar. Diharapkan, program ini dapat berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal yang berbasis pada kearifan budaya daerah secara lebih bijak dan profesional.

1. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sekip RW 005 Kota Pekanbaru, yang merupakan salah satu kecamatan di Pekanbaru yang paling dekat dengan pusat kota, bahkan sebagian bahu wilayahnya ada yang termasuk menjadi pusat kota hingga Kawasan ini dikenal sebagai salah satu pusat bisnis kota Pekanbaru. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari dengan pendekatan partisipatif sosialisasi dengan metode *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan PAR dipilih karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengabdian, mereka tidak hanya menjadi objek tetapi juga berperan sebagai subjek. Dengan menggunakan PAR, masyarakat merasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program atau solusi yang dihasilkan, sehingga lebih termotivasi untuk menjaga keberlanjutannya. Sebab pemberdayaan harus senantiasa merespon kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat. Lebih jauh, PAR juga bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, sehingga masyarakat mampu menjadi agen perubahan dan bukan sekedar objek. Sasaran kegiatan pengabdian ini sebanyak 20 orang dan merupakan keterwakilan dari pelaku home industry di Kelurahan Sekip. Mekanisme pelaksanaan pengabdian diawali dengan sosialisasi penyajian materi kepada peserta, praktik membuat inovasi produk pudding tiramisu dan praktik melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi lamikro, dilanjutkan dengan tanya jawab dan diakhiri evaluasi melalui sejumlah pertanyaan untuk mengukur efektivitas kegiatan.

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada pelaku usaha home industry mengenai pentingnya inovasi produk dan pencatatan keuangan dalam meningkatkan daya saing usaha dan minat beli konsumen. Peserta diberikan gambaran mengenai tren konsumen, perubahan preferensi pasar, serta pentingnya pencatatan dan perencanaan keuangan yang baik. Kemudian peserta dilatih untuk mengembangkan produk pudding tiramisu dengan memperhatikan aspek: Rasa dan varian produk: menyesuaikan dengan selera pasar modern, Pengemasan (packaging): memperkenalkan teknik dan desain kemasan yang menarik, higienis, dan ramah lingkungan, Branding dan promosi digital: memberikan pelatihan dasar dalam membuat merek usaha yang kuat serta pemanfaatan media sosial untuk promosi. Kemudian dilanjutkan simulasi pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi digital lamikro. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif dan dapat langsung diterapkan oleh pelaku usaha.

3. Hasil dan Diskusi

Sosialisasi Inovasi Produk

Kegiatan diawali dengan memberikan penjelasan tentang inovasi produk Puding Tiramisu yang bertujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan produk kuliner yang inovatif dan bernilai ekonomis. Tim pengabdian menjelaskan inovasi baru tentang pembuatan pudding dengan berbagai rasa dan berlapis lapis. Selanjutnya melakukan inovasi pada packaging pudding ke dalam cup sehingga mudah dikonsumsi dan mudah untuk dibawa kemana-mana, selanjutnya menggunakan packaging yang lebih hygiene sehingga produk dari usaha home industry di Kelurahan Sekip dapat bersaing dan menarik minat konsumen. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembagian beberapa kelompok kecil dan melakukan pembagian bahan untuk melakukan praktik pembuatan Puding Tiramisu, Peserta diarahkan oleh tim pengabdian untuk mencoba pembuatan Puding Tiramisu secara langsung mulai dari tahap persiapan bahan, pembuatan, penggorengan hingga pengemasan dan pemasaran.

Peserta kegiatan terdiri dari ibu rumah tangga, pelaku UMKM kuliner, dan pelaku home industry yang memiliki ketertarikan terhadap usaha makanan. Sebanyak 20 orang hadir secara aktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias, ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab, praktik pembuatan lumpia, serta diskusi pengembangan usaha berbasis produk lokal. Melalui presentasi materi dan demonstrasi langsung, peserta memperoleh pemahaman baru tentang pembuatan berbagai jenis pudding. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 90% mengenai:

1. Proses pembuatan pudding, mulai dari penyiapan bahan, peralatan, langkah-langkah pembuatan, dan teknik membuat lapisan pudding hingga penyajian
2. Teknik pengolahan pudding yang higienis, mulai dari pemilihan bahan yang berkualitas, proses pembungkusan yang higienis, Teknik penyimpanan serta penyajian yg baik
3. Strategi pemasaran produk inovatif

Dalam sesi praktik, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mencoba langsung proses pembuatan *pudding tiramisu*. Dari hasil evaluasi instruktur: 90% peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan dengan benar, produk pudding yang dihasilkan memiliki cita rasa yang disukai oleh peserta, beberapa peserta mengusulkan variasi rasa tambahan seperti strawberry, manga, hingga ubi ungu.



Gambar 1. Penyampaian Materi Inovasi Produk Pudding Tiramissu



Gambar 2. Penyampaian Materi Inovasi Packaging Produk





Gambar 3. Proses Pembuatan Pudding Tiramissu

Sosialisasi Pencatatan Keuangan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan identifikasi lokasi dan sasaran kegiatan, yaitu masyarakat di Kelurahan Sekip Kota Pekanbaru. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat setempat, diketahui bahwa sebagian besar warga belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha mikro secara sistematis.

Tim menyusun materi sosialisasi dengan pendekatan kontekstual yang mudah dipahami oleh masyarakat. Materi meliputi:

1. Konsep dasar pencatatan keuangan
2. Pentingnya pencatatan keuangan
3. Cara membuat catatan keuangan dengan aplikasi Lamikro

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok dan praktik langsung. Peserta yang hadir terdiri dari ibu rumah tangga, pelaku usaha mikro, dan pelaku home industri. Kegiatan berlangsung selama satu hari dan mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta. Dalam sesi diskusi, peserta aktif menyampaikan pengalaman mereka dalam mencatat keuangan sehari-hari dan kesulitan yang dihadapi. Hal ini menjadi ruang refleksi bersama yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Pada sesi lanjutan, peserta diberi pelatihan praktis berupa simulasi pencatatan keuangan menggunakan Aplikasi Lamikro. Mereka diajak membuat daftar pengeluaran dan pendapatan harian selama seminggu ke depan, serta menyusun anggaran bulanan secara kelompok. Hasil simulasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dan mampu membuat perencanaan sederhana untuk kebutuhan rumah tangga maupun usaha kecil. Melalui sosialisasi dan pelatihan yang diberikan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap beberapa aspek penting pencatatan keuangan.



Gambar 3. Penyampaian Materi dan Pelatihan Pencatatan Keuangan dengan Aplikasi Lamikro

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Setelah masyarakat mengikuti sosialisasi, Pengetahuan dan Keterampilan masyarakat terutama Pelaku UMKM dan home industry akan bertambah hal ini dapat dilihat dari hasil sosialisasi dalam pembuatan inovasi produk pudding tiramisu dan hasil evaluasi sosialisasi dan pelatihan pencatatan keuangan dengan aplikasi lamikro yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara atau survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa terbantu dengan adanya materi inovasi dan pelatihan pencatatan keuangan, namun masih ada tantangan dalam konsistensi praktik dan dukungan pasca-program. Tingkat ketercapaian sasaran program tergolong berhasil, terutama dalam aspek pemahaman peserta. Namun untuk aspek implementasi (praktik nyata di lapangan), perlu tindak lanjut dan pendampingan lanjutan agar capaian lebih maksimal dan berkelanjutan.

Peserta Pelatihan mampu membuat inovasi produk pudding, kemudian setelah pelatihan dan pendampingan, terlihat adanya perubahan yang signifikan dalam cara masyarakat mempromosikan dan mengembangkan produk mereka. Beberapa hasil yang tercapai adalah: Inovasi produk mulai dilakukan dengan memperhatikan selera pasar dan tren terbaru. Selain itu, masyarakat juga mampu membuat catatan keuangan dengan aplikasi lamikro yang baik untuk kegiatan bisnis yang dilakukan dengan berdasar pada prinsip-prinsip akuntansi.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha home industry dalam mengembangkan inovasi produk dan memperkuat literasi keuangan. Evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan yang kolaboratif, aplikatif, dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Diperlukan tindak lanjut yang berkesinambungan untuk memastikan implementasi materi yang lebih optimal dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi Sosialisasi Inovasi Produk Dan Dan Pencatatan Keuangan Usaha home industry Di Kelurahan Sekip Kota Pekanbaru dapat dilaksanakan dengan baik. Program inovasi produk ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan pelatihan yang tepat dan pendampingan yang intensif, masyarakat mampu meningkatkan daya saing produk mereka dan memperluas pasar. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dilanjutkan dan diperluas agar lebih banyak masyarakat yang merasakan manfaatnya. Selain itu, Sosialisasi Literasi Pencatatan Keuangan yang telah dilakukan di Kelurahan Sekip Pekanbaru telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Para peserta Pelatihan telah berhasil menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh instruktur atau tim pelaksana. Berdasarkan pada hasil pengabdian, rekomendasi yang diberikan oleh Tim Pengabdian antara lain: 1. Pemerintah

melalui instansi terkait perlu mengawal dan memberikan tindak lanjut tentang digitalisasi laporan keuangan bagi UMKM agar daya saing meningkat serta semakin berkembang dalam bentuk regulasi maupun produk hukum.2. Kolaborasi *Pentahelix* diperlukan untuk optimalisasi digitalisasi laporan keuangan, mulai dari penyuluhan hingga pendampingan secara *intens*.

Referensi

- [1] Agustini, F., Amanah, D., Harahap, D. A., Kewirausahaan, P. S., Medan, U. N., Bisnis, P., Manajemen, P. S., & Bandung, U. I. (2021). Strategi Pengembangan Produk Kerupuk Opak Minang Yolanda. *Jurdimas Royal*, 4(3), 293–300.
- [2] Arifudin, O., Juhadi, J., Tanjung, R., & Hendar, H. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- [3] Asmoro, A. A. (2021). Hubungan Inovasi Produk Makanan Terhadap Minat Beli Masyarakat di Gresik. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 55–64.
- [4] Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- [5] Dhewanto, W. (2015). Manajemen Inovasi – Peluang Sukses Menghadapi Perubahan. Yogyakarta: ANDI.
- [6] Djayadinigrat, A. F., Sukaatmadja, I. P. G., & Yasa, N. N. K. (2017). Peran Inovasi Produk Memediasi Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran IMK Sektor Industri Makanan Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 4978–5004.
- [7] Godam. (2006). Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di Indonesia - Perekonomian Bisnis. Diambil 7 November 2018, dari <http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis.html>
- [8] Herawati et al. 2020. Permanaftaan Financialn Technology dalam pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan kecil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, No 2.
- [9] Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- [10] Kemenperin RI. Peraturan Kementerian Perindustrian No. 6 tahun 2016 (2016).
- [11] Munawir, S.2010. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- [12] Pemerintah RI. (2008). Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- [13] Romney, B Marshall., Steinbar, Pauli Johni. 2015. Sistem Infromasi Akuntansi. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta
- [14] Sartika et al. 2002. Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- [15] Safri, Hendri. 2017. Manjemen dan Organisasi dalam Pandangan Islam. *Journal of Islamic Education Management*, Vol 2, No 2.